

UPAYA PENINGKATAN KONSEP DIRI, PERILAKU SISWA, DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI

Sumarjo, Salamah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsep diri, perilaku dan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik klarifikasi nilai dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 9 Yogyakarta SMPN 9 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) melalui penerapan teknik klarifikasi nilai dapat meningkatkan konsep diri siswa terbukti pada pra siklus 50% siswa mempunyai konsep diri positif, meningkat pada siklus I 82,35% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24% siswa mempunyai konsep diri positif dan sangat positif. 2) Melalui penerapan teknik klarifikasi nilai dapat meningkatkan perilaku siswa, terbukti pada pra siklus rerata persentase siswa yang berperilaku baik dan sangat baik pada pra siklus sebesar 48,53% meningkat pada siklus I 63,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24% 3) Melalui penerapan teknik klarifikasi nilai dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMPN 9 Yogyakarta, pada pra siklus siswa yang mempunyai predikat baik adalah 29,41%, meningkat pada siklus I menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 97,06%.

Kata Kunci : konsep diri, perilaku siswa, hasil belajar, teknik klarifikasi nilai

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, rohani yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pembangunan bidang pendidikan di suatu negara akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakibat meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Jadi masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu pilar peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga negara.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pribadi siswa, diperlukan adanya konsep dalam diri siswa. Desmita (2009:163) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri itu muncul berdasarkan pengalaman, kebiasaan dan

latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selanjutnya Hurlock (1999:172) mengatakan konsep diri selalu menuju ke pembentukan konsep diri yang ideal. Konsep diri yang ideal pertama-tama ditentukan oleh orang-orang di sekitar sesuai dengan tingkat perkembangan diri individu.

Banyaknya anak sekolah yang menunjukkan perilaku yang tidak baik khususnya pada anak-anak usia remaja seperti: anak kurang mempunyai sikap kurang baik seperti pada saat ujian, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, menyalin tugas dari pekerjaan temannya, bolos tanpa alasan yang jelas, malas belajar, terlibat tawuran, tidak menghormati guru dan orang lain. Anak SMP sudah berani merokok, minum-minuman dan berpacaran, dan beberapa perilaku yang sangat tidak mencerminkan moral yang baik. Hal inilah yang harus perlu dirintis sejak awal, sehingga generasi penerus bangsa ini tidak salah kaprah dan anak bangsa dapat meneruskan cita-cita bangsa ini dengan baik. Dengan banyaknya perilaku siswa yang sangat memprihatinkan diperlukannya suatu metode pembelajaran yang dapat menanamkan kesadaran bagi siswa untuk tidak berperilaku seperti tersebut. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar juga diperlukan agar siswa-siswa mempunyai perilaku yang positif.

Kurikulum 2013 memberikan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan kompetensi sikap yang tertuang dalam Kompetensi Inti, khususnya KI 1 dan KI 2. Kompetensi Inti (KI)

adalah kemampuan atau kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif (Agus Wasisto, 2014: 20). KI 1 untuk mengembangkan nilai religiusitas dan KI 2 untuk mengembangkan sikap sosial sebagai cermin karakter terpuji. IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial tentunya sangat relevan untuk melaksanakan pembelajaran pada KI 2 ini berlandaskan materi pembelajaran pada KI 3 dan KI 4. Dalam arti setelah anak menguasai kompetensi di ranah kognitif dan keterampilan, kemudian diarahkan untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap sosial dan religiusnya.

Dalam pembelajaran IPS di sekolah, khususnya di SMPN 9 Yogyakarta, penguasaan materi penting di tekankan, dan juga mengutamakan setiap siswa memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Permasalahan proses pembelajaran yang muncul antara lain tentang materi yang terlalu banyak, susah dihafal, dan pembelajaran yang monoton.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan konsep diri, perilaku siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik klarifikasi nilai dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 9 Yogyakarta SMPN 9 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah 34 siswa kelas VIII B SMPN 9 Yogyakarta. Setting penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas VIII B. Penelitian ini dilaksanakan dalam semester gasal tahun pelajaran 2014/2015, yaitu dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember 2014. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus setelah dilakukan pengamatan prasiklus. Setiap siklus terdapat empat langkah yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 8). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian tindakan ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila: 1) adanya peningkatan konsep diri siswa dengan kriteria bersikap sangat positif sebesar > 75% siswa. 2) Adanya peningkatan perilaku siswa: jujur, toleransi, tanggung jawab, dan percaya diri dengan kriteria baik > 75% siswa.

3) Adanya peningkatan hasil belajar yang tuntas KKM kriteria B > 75% siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Prasiklus atau kondisi awal.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada responden pada pra siklus ini, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep Diri Siswa Pada Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tidak Positif	1	2.94%
2	Kurang positif	16	47.06%
3	Positif	17	50%
4	Sangat Positif	0	0%
Jumlah		34	

Berdasarkan tabel tersebut di atas hampir separoh siswa masih mempunyai konsep diri yang kurang. Hasil analisis pada kegiatan pra siklus bahwa sebagian besar siswa masih pasif, belum memiliki konsep diri yang positif, dan belum memahami nilai-nilai karakter yang baik atau terpuji. Hasil observasi pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perilaku Siswa Pada Pra Siklus

No	Perilaku Kategori	Percaya Diri		Jujur		Tanggung Jawab		Toleransi		Rata-rata
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Sangat Baik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Baik	15	44,12	14	41,18	18	52,94	19	55,88	48,53%
3	Cukup	9	26,47	20	58,82	16	47,06	15	44,12	51,74%
4	Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa pada pra siklus yang tergolong dalam kategori baik adalah 48,53% sehingga perlunya penerapan teknik klarifikasi nilai agar siswa mempunyai perilaku yang lebih baik lagi.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Predikat	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	A-	-	-
3	B+	-	-
4	B	10	29.41%
5	B-	18	52.94%
6	C+	6	17.65%
Jumlah		34	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa predikat prestasi siswa pada pra siklus masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari predikat B siswa yang memperolehnya 10 siswa (29.41%), predikat B- 18 siswa (52.94%) dan 6 siswa (17.65%). Berdasar hasil observasi awal ini, kemudian disusun suatu tindakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran dengan teknik klarifikasi nilai melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai rangkaian kegiatan pada siklus I.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan.

Berdasar KBM pada siklus I pertemuan 1, hasil observasi, dan refleksi maka dibuat perencanaan kembali. RPP masih sama, materi kognitif sama sebagai kelanjutan

Tabel 5. Perilaku Siswa Pada Siklus I

No	Perilaku Kategori	Percaya Diri		Jujur		Tanggung Jawab		Toleransi		Rata-rata
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Sangat Baik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Baik	20	58,82	21	61,76	24	70,59	22	64,71	63,97
3	Cukup	14	41,18	13	38,24	10	29,41	14	35,29	36,03
4	Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-	-

materi sebelumnya. Hal yang baru adalah disiapkan narasi untuk pembentukan sikap toleransi dan percaya diri, menyiapkan lembar observasi untuk menilai keterampilan (KI 4) yakni pengamatan dan penilaian pada langkah mengomunikasikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2014 jam ke 1-2. Guru memasuki ruangan dengan senyum mengembang, kemudian mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

c. Tahap Observasi

Saat observasi, juga diukur ketercapaian hasil belajar dari latihan soal dan konsep diri, serta perilaku siswa dari pengamatan dan penilaian diri siswa. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Konsep Diri Siswa Pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tidak Positif	0	0%
2	Kurang positif	6	17.65%
3	Positif	19	55.88%
4	Sangat Positif	9	26.47%
Jumlah		34	

Berdasarkan observasi siklus I, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan konsep diri yang kurang.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku pada siklus I ini menunjukkan peningkatan yaitu perilaku siswa yang berkategori baik adalah 63,97%, 36,03% perilaku siswa yang tergolong cukup sehingga berdasarkan tabel tersebut masih perlunya tindakan pada siklus selanjutnya agar siswa mempunyai perilaku yang baik. Pada akhir pertemuan, guru memberikan Lembar Kerja Siswa bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. berikut hasil belajar siswa pada siklus I

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Predikat	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	A-	1	2.94%
3	B+	0	-
4	B	16	47.06%
5	B-	14	41.18%
6	C+	3	8.82%
Jumlah		34	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat predikat C+ sebanyak 3 siswa (8.82%), predikat B- diperoleh 14 siswa (41.18%), predikat B diperoleh 16 siswa (47.06%), predikat A- diperoleh 1 siswa (2.94%). Sehingga berdasarkan perolehan tersebut, masih perlu diadakan tindakan pada siklus berikutnya agar siswa mempunyai konsep diri, perilaku dan hasil belajar yang memuaskan.

d. Tahap Refleksi

Berdasar pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, perlu dikuatkan lagi untuk upaya meningkatkan konsep diri, hasil belajar, dan pembentukan karakter siswa dengan rangkaian kegiatan siklus II.

Tabel 8. Perilaku Siswa Pada Siklus II

No	Perilaku Kategori	Percaya Diri		Jujur		Tanggung Jawab		Toleransi		Rata-rata
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Sangat Baik	4	11,76	7	20,59	8	23,53	9	26,47	20,59%
2	Baik	25	73,53	22	64,71	22	64,71	23	67,65	67,56%
3	Cukup	5	14,71	5	14,71	4	11,76	2	5,88	11,76%
4	Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-	-

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

RPP yang digunakan masih sama, sehingga guru hanya melanjutkan langkah pembelajaran selanjutnya. Lembar observasi, rubrik penilaian yang digunakan untuk kegiatan presentasi. Guru menyiapkan dilema moral yang berbeda, yakni dilema moral tentang toleransi dan percaya diri.

b. Tahap Pelaksanaan

Sesuai jadwal, pada hari Kamis jam 1-2 pada mata pelajaran IPS. Guru masuk ruang kelas dengan tenang, meletakkan tas dan buku di meja guru, kemudian mengucapkan salam. Selanjutnya menanyakan kabar, menanyakan yang tidak hadir, dan mengucapkan terima kasih karena kelasnya sudah bersih sehingga siap untuk melanjutkan pelajaran IPS.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh Bapak Heru Supriyanto, S Pd sebagai kolaborator. Semua aktivitas siswa dan guru direkam dengan lembar observasi dan foto untuk dokumentasi. Siswa lebih antusias belajarnya, sekaligus kelihatan semakin percaya diri saat tampil di depan kelas.

Tabel 7. Konsep Diri Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tidak Positif	0	0%
2	Kurang positif	4	11.76%
3	Positif	25	73.53%
4	Sangat Positif	5	14.71%
Jumlah		34	

Berdasarkan observasi siklus II, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan konsep diri yang kurang.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada siklus II ini perilaku siswa yang menunjukkan kategori sangat baik sebesar 20,59%, dan perilaku yang berkategori baik sebesar 67,65%. Hal tersebut berarti bahwa dengan teknik klarifikasi nilai dapat meningkatkan perilaku siswa.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Predikat	Jumlah	Persentase
1	A	-	-
2	A-	6	17.65
3	B+	15	44.12
4	B	12	35.29
5	B-	1	2.94
6	C+	-	-
Jumlah		34	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat predikat B- diperoleh 1 siswa (2.94), predikat B diperoleh 12 siswa (35.29), predikat B+ 15 siswa (44.12), predikat A- diperoleh 6 siswa (17.65). Sehingga berdasarkan uraian tersebut siswa mempunyai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

d. Tahap Refleksi

Setelah KBM berlangsung, kemudian peneliti dan kolaborator bergegas melakukan refleksi. Diawali dari pernyataan guru, bahwa persiapan yang dilakukan cukup matang sehingga pembelajaran berjalan lebih baik. Presentasi lebih baik lagi karena sudah mengikuti saran-saran guru pada pertemuan sebelumnya. Menurut kolaborator, penerapan teknik klarifikasi nilai sudah berjalan dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bahwa penelitian ini berupaya meningkatkan konsep diri, perilaku siswa dan hasil belajar melalui pembelajaran dengan teknik klarifikasi nilai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa melalui penerapan teknik klarifikasi nilai dapat meningkatkan konsep diri, perilaku siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMPN 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Berikut peningkatan konsep diri siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 10. Konsep Diri Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		□	%	□	%	□	%
1	Tidak Positif	1	2.94	0	0	0	0
2	Kurang positif	6	17.65	6	17.65	4	11.76
3	Positif	17	50	19	55.88	25	73.53
4	Sangat Positif	0	0	3	8.82	5	14.71
Jumlah		34	100	34	100	34	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, bahwa terdapat peningkatan konsep diri siswa pada pra siklus 50% siswa mempunyai konsep diri positif, meningkat pada siklus I 82,35% berkategori positif dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24% siswa mempunyai konsep diri positif dan sangat positif. Konsep diri dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada kepribadian siswa.

Selain konsep diri peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa melalui penerapan klarifikasi nilai dapat meningkatkan perilaku siswa. Berikut hasil pengamatan yang diperoleh:

Tabel 11. Peningkatan Perilaku Siswa.

No	Tindakan Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	-	-	20,59 %
2	Baik	48,53 %	63,97 %	67,65 %
3	Cukup	51,47 %	36,03 %	22,76 %
4	Kurang	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan persentase siswa yang berperilaku baik dan sangat baik pada pra siklus sebesar 48,53% meningkat pada siklus I 63,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24% .

Berdasarkan hasil Lembar Kerja Siswa yang diberikan kepada siswa, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Predikat	Interval Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			□	Persentase	□	Persentase	□	Persentase
1	A	3.83 – 4.00	-		-	-	-	-
2	A-	3.50 – 3.83	-		1	2.94%	6	17.65%
3	B+	3.17 – 3.50	-		0	-	15	44.12%
4	B	2.83 – 3.17	10	29.41%	16	47.06%	12	35.29%
5	B-	2.50 – 2.83	18	52.94%	14	41.18%	1	2.94%
6	C+	2.17 – 2.50	6	17.65%	3	8.82%	-	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus siswa yang mempunyai predikat baik adalah 29.41%, meningkat pada siklus I menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 97.06%. Dari tabel diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai dengan kriteria B, B+, A- > 75% sehingga berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan ini berhasil karena mampu meningkatkan konsep diri, perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Melalui penerapan teknik klarifikasi nilai secara tepat dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII B SMPN 9 Yogyakarta pada pra siklus 50% siswa mempunyai konsep diri positif, meningkat pada siklus II 82,35% berkategori positif dan pada siklus II meningkat menjadi 88.24% siswa mempunyai konsep diri positif dan sangat positif.
2. Melalui penerapan teknik klarifikasi nilai secara tepat dapat meningkatkan perilaku siswa kelas VIII B SMPN 9 Yogyakarta, terbukti pada pra siklus rerata persentase siswa yang berperilaku baik dan sangat baik pada pra siklus sebesar 48,53% meningkat pada siklus I 63,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,24%.
3. Melalui penerapan teknik klarifikasi nilai secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII B SMPN 9 Yogyakarta, pada pra siklus siswa yang mempunyai predikat baik adalah 29.41%, meningkat pada siklus I menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 97.06%.

Saran

1. Bagi Guru
Perilaku siswa merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan lebih intensif, karena perilaku ini akan menjadi fondasi dalam diri siswa. Oleh karena itu, perlunya guru untuk selalu memperhatikan perilaku siswa, baik di sekolah ataupun di rumah.

Guru dapat bekerjasama dengan orang tua siswa agar dapat selalu memantau perilaku siswa.

2. Bagi Sekolah

Pentingnya memberikan sosialisasi ataupun mengadakan workshop untuk membekali siswa mengenai perilaku-perilaku yang harus dihindari siswa dan sekolah dapat bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait agar siswa mempunyai perilaku yang berbudi luhur, mengingat usia remaja adalah usia yang rentan dengan narkoba ataupun obat-obat terlarang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso. 2014. *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/ MI/ SMP/ MTs/ SMA/ SMK sesuai Kurikulum 2013*
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara